

PENGARUH UPAH MINIMUM DAN INVESTASI PADA PERMINTAAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI

I Made Alit Mahayana
I Wayan Sukadana

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Upah minimum dan investasi mempunyai peran penting dalam penciptaan permintaan tenaga kerja. Peningkatan upah minimum dari pemerintah dan investasi akan berpengaruh terhadap permintaan akan tenaga kerja dan pengangguran pada suatu daerah. Untuk mengatasi masalah pengangguran, diperlukan kesediaan jumlah lapangan kerja yang seimbang dengan tenaga kerja yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan investasi terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1993-2012. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 persen berdampak pada berkurangnya permintaan tenaga kerja di setiap sektor sebesar 18,19 persen. Sedangkan, untuk setiap kenaikan investasi sebesar 1 persen maka permintaan akan tenaga kerja akan bertambah sebesar 15,8 persen. Untuk mengatasi pengangguran yang disebabkan oleh kenaikan 1 persen upah minimum maka harus diimbangi dengan peningkatan investasi sebesar atau minimal 1,15 persen. Kemudian, untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi pada tahun 2013, maka dibutuhkan jumlah investasi minimal 195 miliar.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Upah minimum, Investasi, Permintaan Tenaga Kerja, Pengangguran.

ABSTRACT

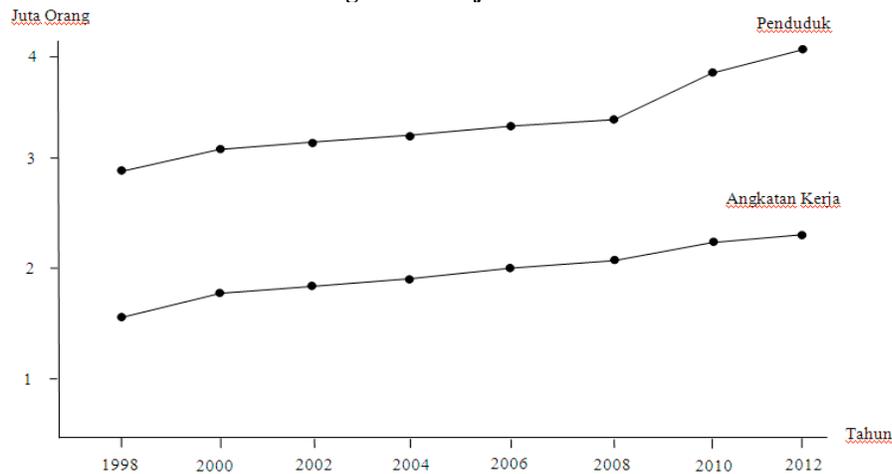
Minimum wage and investment has an important role in creating the labor demand. Increasing minimum wage by government and investment will determine the labor demand and unemployment of one region. In order to handle unemployment problem, government need to balance the supply of labor and the availability of job. This research objective is to analyze the impact of increasing in minimum wage and investment toward labor demand in Bali Province in 1993-2012 periods. Analysis method that used in this study is multiple regression method. The result shows, in every 1 percent increase in minimum wage will lowered the labor demand by 18,19 percent. Meanwhile, for every 1 percent increase in investment will increase the labor demand by 1,15 percent. To handle the unemployment, which creates by 1 percent increase of minimum wage, the government has to increase the investment at least 1,15 percent. Furthermore, in order to handle the unemployment in 2013, Bali economy has to invest at least Rp. 195 billion.

Key Words: labor, minimum wage, investment, labor demand, unemployment.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Berdasarkan sensus akhir kepadatan penduduk Indonesia mencapai 124 jiwa/km², dan menempati urutan ke 4 penduduk terbanyak di dunia (WDR, 2014). Jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya terus mengalami pertumbuhan. Sejalan dengan kondisi nasional, kondisi penduduk Bali juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, yang berdampak pada peningkatan pada jumlah penduduk yang mencari kerja. Masalah penduduk yang mencari kerja di Bali menjadi semakin penting karena dengan industri pariwisata yang berkembang, pertumbuhan penduduk yang mencari kerja tidak saja disumbang oleh penduduk lokal tetapi juga pendatang. Gambar 1, menunjukkan perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja Provinsi Bali tahun 1998-2012.

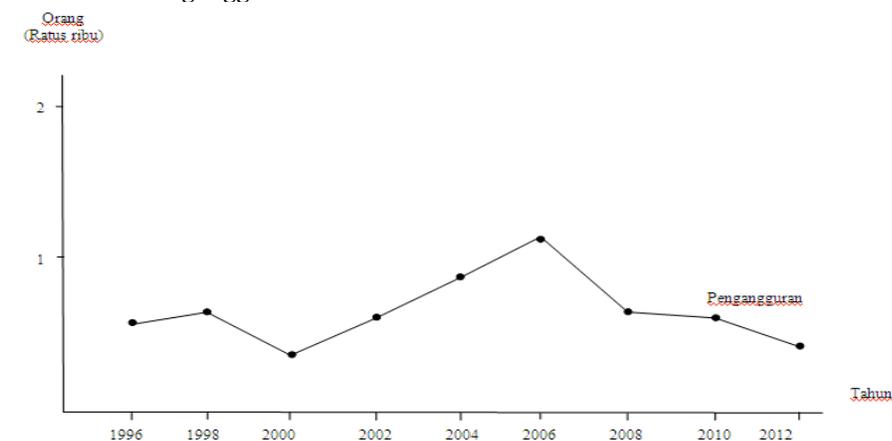
Gambar 1. Penduduk dan Angkatan Kerja Provinsi Bali Tahun 1998-2012



Sumber : BPS Provinsi Bali, 2013

Jumlah penduduk yang semakin meningkat dan angkatan kerja yang semakin bertambah, apabila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja atau permintaan tenaga kerja yang cukup, maka akan dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran. Gambar 2, menunjukkan fluktuasi pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali tahun 1996-2012.

Gambar 2. Pengangguran Provinsi Bali Tahun 1998-2012



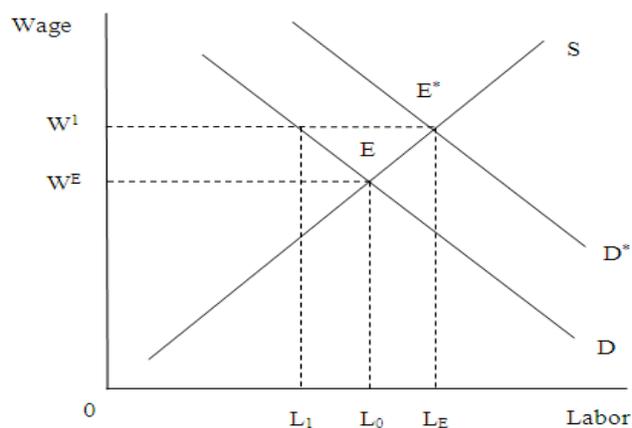
Sumber : BPS Provinsi Bali, 2013

Pengangguran merupakan salah satu faktor penghambat pertumbuhan perekonomian pada suatu negara. Borjas, (2005;111) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran karena rendahnya permintaan tenaga kerja dari sektor industri. Kenaikan upah minimum oleh pemerintah dapat menyebabkan turunnya permintaan tenaga kerja oleh pihak industri. Namun, berkurangnya permintaan ini dapat dihindarkan apabila perusahaan menginvestasikan modalnya untuk memperluas skala perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada pengujian model sesuai dengan yang diungkapkan oleh Borjas (2005; 111). Penelitian ini menguji pengaruh peningkatan upah minimum dan investasi pada permintaan tenaga kerja dalam perekonomian Bali.

Teori Permintaan Tenaga Kerja

Borjas, (2005; 111) mengungkapkan, salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pengangguran adalah karena rendahnya permintaan tenaga kerja dari sektor industri. Rendahnya permintaan tenaga kerja di industri disebabkan oleh kenaikan upah minimum yang baru ditetapkan oleh pemerintah yang berada diatas upah equilibrium (W^E) pada Gambar 3. Kenaikan upah minimum akan menambah biaya produksi perusahaan dengan menambahnya biaya produksi maka perusahaan akan mengurangi pekerja yang dipekerjakan. Todaro, (2000 : 326) dan (Stigler (1946) juga mengungkapkan hal yang sama, pada tingkat upah yang lebih tinggi dari upah ekuilibrium, penawaran tenaga kerja akan melebihi permintaan, sehingga akan terdapat persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan. Gambar 3, Karena turunnya permintaan perusahaan akan tenaga kerja dan banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat kenaikan upah minimum, maka dapat menyebabkan terjadinya pengangguran (L_1-L_0) pada Gambar 3.

Gambar 3. Kurva Jangka Pendek Permintaan Tenaga Kerja Industri



Sumber: Borjas, 2005

Pengangguran dapat dikurangi apabila perusahaan menginvestasikan modalnya untuk memperluas perusahaan. Dengan menambah luas ukuran perusahaan maka jumlah pekerja yang sudah dipekerjakan oleh perusahaan akan kurang. Dalam melakukan proses produksi dimana perusahaan yang baru saja menambah luas ukuran perusahaannya akan memerlukan tambahan tenaga kerja yang dipekerjakan, sehingga perusahaan akan menggeser kurva permintaan keatas (D^*) dan timbul persaingan yang baru (E^*) pada Gambar 3. Dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat dan juga dapat mengurangi pengangguran. Namun pengangguran dapat dikurangi apabila perusahaan menginvestasikan modalnya untuk

memperluas perusahaan. Dengan menambah luas ukuran perusahaan maka jumlah pekerja yang sudah dipekerjakan oleh perusahaan akan kurang. Dalam melakukan proses produksi dimana perusahaan yang baru saja menambah luas ukuran perusahaannya akan memerlukan tambahan tenaga kerja untuk dipekerjakan, dengan demikian permintaan tenaga kerja akan meningkat dan juga dapat mengurangi pengangguran.

Magruder (2013) upah minimum dapat mendorong terjadinya perkembangan ekonomi melalui skema *big-push*, dengan kata lain temuan dari Magruder (2013) ini mengatakan adanya hubungan negatif dari upah minimum dengan permintaan tenaga kerja. Askenazy, (2003) upah minimum dapat meningkatkan pertumbuhan jika perekonomiannya terbuka. Rini (2012) di dalam penelitiannya, kenaikan upah minimum akan mengurangi lapangan kerja tenaga kerja dengan produktivitas rendah yang biasa nyamenyerap di sektor primer. Gindling dan Terrell (2006) dalam penelitiannya mengatakan adanya pengaruh antara tingkat upah dengan permintaan kerja, dimana dikatakan bahwa dalam kenaikan upah minimum sebesar 10 persen akan dapat menurunkan pekerjaan di setiap sector sebesar 1,09 persen dan menurunkan rata-rata jumlah jam kerja di setiap sector sebesar 0,6 persen. Strobl and Walsh (2008) juga mengatakan bahwa upah minimum dapat meningkatkan atau mengurangi jumlah jam per pekerja dan menaikkan atau menurunkan jumlah jam kerja.

Riky (2012), Dalam penelitiannya mengatakan meningkatkan investasi dapat menyerap tenaga kerja melalui cara produksi yang optimal. Berdasarkan Arsyad (1999:289), hasil produksi yang optimal di suatu daerah berarti membawa pengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja, dimana dengan meningkatnya tingkat produksi suatu daerah akan dapat memutar roda perekonomian tersebut dan akan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut juga akan meningkat. Peningkatan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, karena kegiatan investasi dapat meningkatkan output dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Sayekti, 2009). Castillo dan Freeman (1992) yang menyatakan bahwa upah minimum dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dimana upah minimum akan berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Borjas, (2005:111).

Berdasarkan landasan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali.
- 2) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali.
- 3) Upah minimum dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Permintaan Tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1993-2012. Untuk menguji hubungan antara permintaan tenaga kerja dengan tingkat upah minimum serta investasi maka digunakan pendekatan ekonometrika. Pengujian dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut;

$$\ln Y_i = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

$$\ln Y_i = \ln(\text{Permintaan Tenaga Kerja})$$

α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	=	Koefisien regresi
$\ln X_1$	=	$\ln(\text{Upah Minimum})$
$\ln X_2$	=	$\ln(\text{Investasi})$
e	=	Variabel Pengganggu

Data yang digunakan untuk menguji model tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Bali.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Permintaan tenaga kerja (Y) : Permintaan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dengan melihat jumlah seluruh penduduk Provinsi Bali yang sudah memasuki pasar kerja atau dengan kata lain penduduk yang sudah bekerja pada periode 1993-2012, yang ditentukan dalam satuan orang.
2. Upah Minimum (X1) : Upah Minimum yang di maksud dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) provinsi Bali yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Bali yang di tentukan dalam satuan rupiah.
3. Investasi (X2) : Investasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai pembentukan modal tetap domesik bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru, yang dihasilkan di domestik/regional dan barang modal baru maupun bekas yang berasal dari domestik/regional lain atau diimpor dari luar negeri dalam satuan miliar rupiah. (BPS, Provinsi Bali 2013).

Gambaran Umum Kependudukan dan Ketenagakerjaan Bali

Provinsi Bali merupakan salah satu dari provinsi yang terdapat di Indonesia. Di Provinsi Bali terdapat beberapa pulau yaitu, pulau Bali yang merupakan pulau terbesar, Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Ceningan, Pulau Nusa Lembongan, Pulau Serangan dan Pulau Menjangan. Luas wilayah Bali secara keseluruhan 5.636,66 Km². Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk tahun 2012 tercatat jumlah penduduk di Bali sebanyak 4.046.675 jiwa.

Menurut SUSENAS 2010, jumlah angkatan kerja di Provinsi Bali pada tahun 2010 sekitar 2,2 juta jiwa, namun lima tahun sebelumnya yaitu menurut SP 2005 jumlah tenaga kerja sekitar 2 juta jiwa, ini berarti selama lima tahun terakhir angkatan kerja di Provinsi Bali rata-rata meningkat sekitar 60 ribu jiwa setiap tahunnya. Berdasarkan data SP 2012 yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali jumlah angkatan kerja 15 tahun keatas berjumlah 2.316.033 jiwa dan jumlah penduduk yang mendapatkan pekerjaan sebesar 2.268.708 jiwa sedangkan pengangguran pada tahun tersebut berjumlah 47.325 jiwa

Tabel 1. Persentase penduduk Provinsi Bali yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 1995-2012

Lapangan Usaha	Tahun				
	1995 (%)	2000 (%)	2005 (%)	2010 (%)	2012 (%)
Pertanian	41,47	32,41	33,56	30,87	25,00
Industri	20,93	25,23	24,86	21,06	23,00
Jasa	37,20	44,33	41,57	48,06	52,00

Sumber; BPS Provinsi Bali, 2013.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat telah terjadi transformasi pada kondisi ketenaga kerjaan di Provinsi Bali sejak tahun 1995-2012. Data menunjukkan adanya pergeseran proporsi tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian ke sektor industri dan jasa. Pergeseran tertinggi terjadi di tahun 1995-2000, dimana penurunan proporsi penduduk yang bekerja di sektor pertanian pada 5 tahun tersebut hampir 10 persen. Pada tahun 2012 penduduk Provinsi Bali yang bekerja di sektor pertanian 25 persen.

Penduduk Provinsi Bali yang bekerja di sektor industri tahun 1995-2012 mengalami penurunan dan juga peningkatan, Pada tahun 1995 jumlah penduduk yang bekerja di sektor industri 20,93 persen. Persentase penduduk yang bekerja di sektor industri tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu dengan jumlah 25,23 persen, dan pada akhir tahun 2012 persentase penduduk yang bekerja di sektor industri adalah 23 persen. Berdasarkan Tabel 1 penduduk yang bekerja di sektor jasa rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 Persentase penduduk yang bekerja di sektor jasa adalah 37,20 persen dan menjadi 52 persen pada tahun 2012.

Analisis Regresi

Hasil dari analisis regresi adalah seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh terhadap Ln(Permintaan Tenaga Kerja) dengan Metode Regresi dan Transformasi *Cochrane-OrcuttAR(1)*

Variabel	Koefisien	
	Regresi	<i>Cochrane-OrcuttAR(1)</i>
Konstanta	12,578 (0,1719)***	12,659 (0,2261)***
Ln(Investasi)	0,1919 (0,0369)***	0,2038 (0,0429)***
Ln(Upah)	0,0221 (0,0174)	0,008 (0,0218)
Jumlah Observasi	20	19
R-squared	0,8782	0,792
Adj R-squared	0,8638	0,766
F-statistic	61,27***	30,47***
Durbin-Watson statistic	1,53	1,69
Chi-squared	4,21**	4,21**

Sumber : Hasil penelitian.

Keterangan:

Standar error dalam kurung

*** : signifikan pada alfa 1%

** : signifikan pada alfa 5%

* : signifikan pada alfa 10%

Nilai ini menunjukkan bahwa hasil Regresi memiliki kecurigaan mempunyai masalah Autokorelasi. Untuk mengatasi masalah Autokorelasi tersebut berdasarkan Wooldridge (2013: 411) maka dilakukan metode transformasi *Cochrane-Orcutt AR(1)*. Setelah melakukan transformasi *Cochrane-Orcutt AR(1)* masalah autokorelasi dapat dihindarkan, namun pada model *Cochrane-Orcutt AR(1)* terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena dalam model Regresi dan *Cochrane-Orcutt AR(1)* terdapat heteroskedastisitas maka untuk mengatasi masalah tersebut maka kemudian digunakan model *Cochrane-OrcuttAR(1) semi-robust-SE* dan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh terhadap Ln (Permintaan Tenaga Kerja) dengan Metode *Cochrane-OrcuttAR(1) semi-robust-SE*

Variabel	Koefisien
	<i>Cochrane-OrcuttAR(1) semi-robust-SE</i>
Konstanta	15,797 (0,7155)***
Ln(Investasi)	0,1580 (0,0494)**
Ln(Upah)	-0,1819 (0,0400)***
Jumlah Observasi	19
R-squared	0,6411
F-statistic	14,29***
Durbin-Watson statistic	1,97

Sumber; Hasil penelitian.

Keterangan:

Standar error dalam kurung

- *** : signifikan pada alfa 1%
- ** : signifikan pada alfa5%
- * : signifikan pada alfa10%

Selanjutnya, untuk melihat apakah pada model *Cochrane-OrcuttAR(1) semi-robust-SE* terdapat memiliki fenomena Multikolinieritas diantara variabel bebasnya maka dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dengan nilai VIF seperti pada Tabel 4.

Tabel 3. Nilai VIF

Variabel	VIF	1/VIF
Lninv	3.11	0.321371
Lnwage	3.11	0.321371
Mean VIF	3.11	

Sumber; Hasil penelitian

Oleh karena nilai VIF kedua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 maka sesuai dengan Wooldridge (2013; 94) dalam analisis Regressi tidak terdapat Multikolinoeritas.

Pengaruh upah minimum dan investasi secara parsial terhadap permintaan tenaga kerja

Pada Tabel 2 model *Cochrane-Orcutt AR(1) semi-robust-SE*, menunjukkan bahwa hasil variable Ln(investasi) signifikan dan positif pada level $\alpha=5$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif pada permintaan tenaga kerja. Pada Tabel 2 koefisien Semi-Robust-SE variabel investasi memiliki nilai sebesar 0,158 yang artinya bahwa setiap peningkatan investasi melalui peningkatan pembentukan modal tetap domestik bruto sebesar 1 persen maka permintaan akan tenaga kerja akan bertambah sebesar 15,8 persen. Tabel 2 Menunjukkan bahwa pada Model *Cochrane-Orcutt AR(1) semi-robust-SE*, nilai variable Ln(upah minimum) negatif dan signifikan pada level $\alpha=1$ persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Dalam penelitian ini nilai koefisien variabel upah minimum adalah -0,1819 signifikan pada level $\alpha=1$ persen, yang memiliki arti setiap peningkatan upah minimum sebesar 1 persen yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali maka permintaan tenaga kerja di setiap sektor berkurang sebesar 18,19 persen.

Pengaruh upah minimum dan investasi secara simultan terhadap permintaan tenaga kerja

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil analisis *Cochrane-Orcutt AR(1) semi-robust-SE*, nilai F-statistik sebesar 14,29 persen signifikan pada alfa 1 persen, ini berarti upah minimum dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi R-Squared pada analisis *Cochrane-Orcutt AR(1) semi-robust-SE* sebesar 64,11 persen, yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja dipeharuhi oleh upah minimum dan investasi, sedangkan sisanya sebesar 35,99 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Castillo dan Freeman (1992) yang menyatakan bahwa upah minimum dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja, dimana upah minimum akan berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja dan investasi berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Borjas, (2005).

Analisis ketenagakerjaan di Provinsi Bali

Jumlah permintaan tenaga kerja tahun 2013 di Provinsi Bali berjumlah 2.350.987 orang, Hal ini berarti jika investasi ditingkatkan 1 persen maka sesuai dengan hasil analisis regresi maka permintaan tenaga kerja akan meningkat sebesar 371.456 orang atau sebesar 15,8 persen. Peningkatan upah minimum akan berdampak negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 persen akan mengurangi permintaan tenaga kerja sebesar 18,19 persen. Berdasarkan hasil tersebut, maka dengan asumsi upah minimum pada tahun 2013 adalah Rp1.181.000,00 jika upah minimum tersebut naik sebesar Rp11.800,00 maka ada peningkatan pengangguran sebesar 412.678 orang. Namun dengan selalu adanya tuntutan kenaikan upah minimum atau dengan kata lain tidak mungkin untuk menurunkan upah minimum maka pengangguran akan terus meningkat.

Oleh karena tidak mungkin menurunkan upah minimum, maka cara untuk mengatasi masalah pengangguran sesuai dengan hasil analisis regresi adalah dengan meningkatkan investasi. Hal ini didukung oleh hasil Uji F analisis regresi pada penelitian ini yang menyatakan bahwa upah minimum dan investasi secara bersama-sama menentukan permintaan tenaga kerja

di Provinsi Bali. Sehingga untuk mengatasi pengangguran yang disebabkan oleh kenaikan 1 persen upah minimum maka harus diimbangi dengan peningkatan investasi sebesar minimal 1,15 persen. Pada tahun 2013 berdasarkan data BPS jumlah pengangguran di Provinsi Bali adalah sebesar 45.380 orang. Untuk mengatasi permasalahan pengangguran ini, berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini maka dibutuhkan jumlah investasi minimal 195 miliar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum dan investasi pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1993-2012. Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Telah terjadi pergeseran proporsi tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor industri dan jasa sejak tahun 1995-2012.
- 2) Upah minimum secara parsial berpengaruh negatif pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1993-2012 dan Investasi secara parsial berpengaruh positif pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali periode 1993-2012.
- 3) Upah minimum dan Investasi secara simultan berpengaruh pada permintaan tenaga kerja di provinsi Bali periode 1993-2012.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Untuk mengatasi pengangguran yang disebabkan oleh kenaikan 1 persen upah minimum maka harus diimbangi dengan peningkatan investasi sebesar atau minimal 1,15 persen.
- 2) Untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang terjadi pada tahun 2013, maka dibutuhkan jumlah investasi minimal 195 miliar.

Referensi

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFU UGM.
- Askenazy, Philippe. 2003. Minimum Wage, Export, and Growth. *European Economic Review* 47 (2003), pp 114 – 167.
- Badan Pusat Statistik, 2012, Bali Dalam Angka tahun 1993-2012, BPS Provinsi Bali.
- Borjas, George J. 2005. *Labor Economic*. New York: McGraw Hill.
- Castillo-Freeman, A. J., and R. B. Freeman (1992), “When the Minimum wage Really Bites: The Effect of the U.S-Level Minimum on Puerto Rico,” in *Immigration and the Work Force*, ed G. J. Borjas and R.B. Freeman 177-211. Chicago: University of Chicago Press.
- Gindling T.H. and Terrell Katherine, 2007. The effects of multiple minimum wages throughout the labor market: The case os Costa Rica. *Journal of Labour Economics*. 14 (2007) 485-511.

- Magruder. Jeremy R. 2013. Can Minimum Wages cause a Big Push? Evidence from Indonesia. *Journal of Development Economic*. 100 (2013) 48-62.
- Riky Eka Putra, 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*. EDAJ 1 (2) (2012).
- Rini sulistiawati, 2012. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal EKSOS* Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012 hal 195-211.
- Sayekti Suindyah D, 2009. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal EKUITAS*. Akreditasi No.110/DIKTI/Kep/2009
- Stigler George I. 1946, "The Economics of Minimum Wage Legislation," *American Economic Journal Review* 36 June 1946): 358-365.
- Strobl Eric and Frank Walsh, 2008. The ambiguous effect of minimum wages on hours. *Journal of Labour Economics* 18 (2011) 218–228.
- Wooldridge, Jeffrey M. 2012 *Introductory Econometrics* Mason: South-Western